

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Interaksi edukatif berperan penting dalam keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran. Hal ini mengingat bahwa interaksi edukatif antara guru dan murid ini sebagaimana dinyatakan Masitha (2017) terdapat di dalamnya relasi timbal balik (*feedback*) antara guru dan murid yang prosesnya berlangsung dalam bingkai tujuan pendidikan, secara sengaja dilakukan (direncanakan), dan mengarah pada tujuan tertentu. Mukarromah (2018, hlm. 1) menekankan bahwa interaksi edukatif dinamakan demikian karena ada aktivitas kesalingan dalam hal mempengaruhi antara guru dan murid pada prosesnya.

Abuddin Nata (2016) (dalam Mukarromah, 2018, hlm. 1) menyatakan bahwa sifat interaksi pada interaksi edukatif bukan hanya sebatas ikatan antara yang menransferkan ilmu dan penerima ilmu itu melainkan terdapat nilai-nilai luhur yang dikonstruksi di antara keduanya, seperti adanya upaya untuk saling menghargai satu sama lain. Adanya sikap menghargai antara guru dengan murid (dan berlaku sebaliknya) ini menjadi penting sebab keberadaan keduanya sama-sama utama dalam proses pendidikan. Ramli (2015) menyatakan bahwa pendidik, peserta didik, dan tujuan pokok pendidikan merupakan komponen terpenting dalam pendidikan. Ketiganya merupakan komponen yang saling berkaitan, di mana saat salah satunya tidak ada, hakikat pendidikan pun akan hilang.

Interaksi edukatif yang menjadi topik penelitian di beberapa negara lain cukup banyak ditemukan. Penelitian yang telah dilakukan itu antara lain oleh Chen (2020) dengan fokus untuk mencari tahu tentang realita interaksi pendidik dan peserta didik di kelas bahasa Inggris pada salah satu perguruan tinggi di Cina dilihat dari perspektif kesetaraan pendidikan. Hasilnya, terdapat ketidaksetaraan interaksi pendidik dan peserta didik yang dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu gender, kepribadian, wilayah, dan tingkat kemampuan bahasa Inggris peserta didik.

Untuk di dalam negeri sendiri, penelitian tentang interaksi edukatif antara guru dan murid cukup banyak dijumpai dalam berbagai karya tulis, baik artikel ilmiah pada jurnal dan prosiding, juga karya akhir mahasiswa yang tersimpan di

*Repository* maupun *Digital Library* kampus baik kampus umum maupun kampus berbasis Islam pada berbagai jenjang pendidikan (S1, S2, dan S3). Dalam karya berbentuk artikel ilmiah serta skripsi, tesis, dan disertasi cukup banyak ditemukan penelitian mengenai interaksi edukatif yang menjadikan lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan pondok pesantren sebagai objek penelitiannya.

Penelitian yang dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah misalnya saja penelitian yang dilakukan oleh Umi Salamah & Arif Hidayatullah pada tahun 2019 dengan judul “*Pola Interaksi Ustadz dan Santri dalam Pembelajaran (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mambaul Hisan Blitar)*”. Pada salah satu kesimpulannya dinyatakan bahwa proses interaksi edukatif yang terjadi di pondok pesantren tersebut terjadi baik di dalam maupun di luar proses belajar-mengajar (Salamah & Hidayatulloh, 2019). Untuk penelitian serupa yang dilakukan di lembaga formal meneliti tentang pola interaksi edukatif yang diterapkan di 2 sekolah yang menjadi objek penelitian dan dampaknya terhadap peningkatan akhlakul karimah peserta didik yang dilakukan oleh Dewi Masitha pada tahun 2017 dengan judul “*Pola Interaksi Edukatif Guru-Murid terhadap Peningkatan Akhlakul Karimah: (Studi Multisitus di MIN Tolobali dan SDIT Insan Kamil Kota Bima)*” (Masitha, 2017).

Dari cukup banyaknya penelitian yang dilakukan terkait tema interaksi edukatif di berbagai lembaga pendidikan, peneliti masih menemukan beberapa hal yang bisa dilengkapi kekurangannya. Untuk penelitian yang menjadikan pondok pesantren sebagai tempat penelitian, masih sedikit sekali yang meneliti pondok pesantren di wilayah Jawa Barat. Pondok pesantren yang peneliti temukan untuk diteliti aspek interaksi edukatif antara guru dengan murid itu lebih banyak dilakukan di wilayah non Jawa Barat seperti Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur dan daerah lainnya. Hal ini menjadi celah tersendiri yang bisa dijadikan pertimbangan untuk menelitinya lebih lanjut mengingat wilayah Jawa Barat juga memiliki jumlah pondok pesantren yang tidak sedikit. Berdasarkan data dari Kementerian Agama (Kemenag), bahkan total pondok pesantren di Provinsi Jawa Barat saat ini berada di urutan pertama terbanyak dengan jumlah 8.343 diikuti oleh Provinsi Banten dan Provinsi Jawa Timur dengan masing-masing 4.579 dan 4.452 pesantren (Ditpdpontren, 2022).



Pondok Pesantren Sukahideng yang berada di Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu pesantren yang mampu mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga yang mengkader calon ulama atau setidaknya generasi muslim dengan bekal wawasan keislaman yang kuat. Di wilayah Jawa Barat dan khususnya di Kabupaten Tasikmalaya, pesantren ini menjadi salah satu pesantren dengan jumlah santri dan alumni yang banyak. Mudzakkir (2017) bahkan menyandingkan Pondok Pesantren Sukahideng dengan pondok pesantren besar lainnya seperti Cipasung, Sukamanah, Suryalaya, dan Manonjaya (Miftahul Huda) dengan karakter tradisional dan memiliki kultur yang dekat dengan Nahdlatul Ulama (NU).

Penelitian mengenai interaksi edukatif di lembaga pendidikan baik sekolah maupun pesantren dan lembaga lainnya terbilang memang bukan hal baru. Sudah cukup banyak penelitian yang mengungkap topik ini. Akan tetapi, di Pondok Pesantren Sukahideng sendiri belum pernah dilakukan penelitian serupa sehingga peneliti tertarik untuk mengungkap realitas yang terjadi berkenaan dengan interaksi edukatif antara guru dengan murid di pondok pesantren yang berada di wilayah Kabupaten Tasikmalaya ini.

Pemilihan Pondok Pesantren Sukahideng untuk dijadikan sebagai tempat penelitian awalnya berangkat dari pengamatan peneliti terhadap beberapa alumninya. Salah seorang alumni yang cukup sering menceritakan mengenai pesantren ini yaitu dosen peneliti sendiri, yakni Dr. Aam Abdussalam, M.Pd. yang mengampu mata kuliah Tafsir. Saat di kelas, ketika memberikan kuliah beliau sering menceritakan mengenai keteladanan gurunya dulu di Pondok Pesantren Sukahideng yang diceritakan selain mumpuni secara keilmuan Islam juga memiliki karakter pendidik yang sangat baik, yakni penuh dengan kasih sayang. Bahkan, yang peneliti amati, apa yang dipraktikkan gurunya itu—yang belakangan peneliti baru tahu kalau almarhum juga merupakan *uwa*-nya—sangat membekas dan menjadi sumber inspirasi bagi beliau dalam hal menjadi pendidik.

Akan tetapi, penelitian ini tidak bermaksud untuk mengungkap mengenai sosok guru beliau, K.H. A. Wahab Muhsin, melainkan lebih fokus terhadap interaksi edukatif yang terjalin antara guru dengan murid di sana. Pengaruh K.H. A. Wahab

Muhsin tentu sangat mengakar kuat di Pondok Pesantren Sukahideng lantaran secara waktu pun kepemimpinannya sangat panjang, terhitung sejak tahun 1945 sampai 2000. Hal ini pun peneliti anggap menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi gaya mengajar dan mendidik para guru kepada murid di era setelahnya. Di samping juga tentu pengaruh dari teladan guru-guru lain serta pelajaran dari kitab-kitab yang akan memberikan referensi bagaimana menjadi sosok guru ideal yang dapat mengantarkan murid-muridnya menuju kedewasaan dan matang baik secara intelektual, emosional, dan spiritual.

Berdasarkan paparan tersebut di atas, peneliti mengambil judul penelitian *“Model Interaksi Edukatif Guru-Murid di Pondok Pesantren Sukahideng dan Implikasinya terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah”*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang yang sudah dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah pokok dalam penelitian ini, yakni “bagaimana model interaksi edukatif guru-murid di Pondok Pesantren Sukahideng dan implikasinya terhadap pembelajaran PAI di sekolah?”. Kemudian, dari rumusan masalah pokok tersebut diperinci lagi menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana konsep interaksi edukatif guru-murid di Pondok Pesantren Sukahideng?
- 1.2.2 Bagaimana implementasi konsep interaksi edukatif guru-murid di Pondok Pesantren Sukahideng?
- 1.2.3 Bagaimana implikasi interaksi edukatif di Pondok Pesantren Sukahideng terhadap pembelajaran PAI di Sekolah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan rumusan model interaksi edukatif yang terjadi antara guru dan murid di Pondok Pesantren Sukahideng dan implikasinya terhadap pembelajaran PAI di sekolah. Sementara itu, secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1.3.1 Konsep interaksi edukatif antara guru dan murid di Pondok Pesantren Sukahideng
- 1.3.2 Implementasi interaksi edukatif antara guru dan murid di Pondok Pesantren Sukahideng
- 1.3.3 Implikasi model interaksi edukatif antara guru dan murid di Pondok Pesantren Sukahideng terhadap pembelajaran PAI di sekolah

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori-teori yang telah dirumuskan sebelumnya berkaitan dengan interaksi antara guru dan murid di pondok pesantren serta implikasinya terhadap pengembangan pembelajaran PAI di sekolah.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1.4.2.1 Bagi civitas akademik Universitas Pendidikan Indonesia, hasil penelitian ini bisa menjadi informasi penting yang dapat memperkaya wawasan tentang studi kepesantrenan. Terlebih lagi bagi peneliti yang memiliki minat di bidang ini, hasilnya dapat dijadikan referensi sebagai penelitian terdahulu, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam.

1.4.2.2 Bagi orang tua, penelitian ini semoga menjadi referensi yang bermanfaat sebagai pertimbangan untuk memasukkan anaknya ke pondok pesantren dan terhindar dari fobia bahwa pesantren hanya akan membuat anak-anaknya lambat berkembang.

1.4.2.3 Bagi pembaca, hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu sumber bacaan yang bisa mengubah pemahaman tentang fakta-fakta mengenai pesantren yang sudah terlanjur tersebar secara luas di masyarakat.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Pada bagian pendahuluan ini peneliti berupaya untuk mengungkapkan tentang latar belakang penelitian, dari mulai judul penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian berkaitan dengan interaksi edukatif yang terjadi antara guru dan murid di Pondok Pesantren Sukahideng.

### **BAB II Kajian Pustaka**

Pada bab ini peneliti mengutip berbagai teori yang relevan dengan tujuan menjadi dasar dalam membahas permasalahan yang diangkat.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bagian ini memuat prosedur tentang alur penelitian sehingga bisa dilaksanakan. Di dalamnya terdapat beberapa hal penting yang meliputi pendekatan penelitian, instrumen penelitian, tahapan pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang digunakan, sumber data, dan langkah analisis data sehingga bisa ditafsirkan serta memberi makna terhadap hasil penelitian.

### **BAB IV Temuan dan Pembahasan**

Pada bagian ini terdapat dua hal, yakni temuan penelitian yang telah diolah serta dianalisis sebelumnya berdasarkan rumusan masalah penelitian dan berikutnya berupa pembahasan atas temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### **BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**

Bagian terakhir ini memuat simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yakni berupa tafsiran peneliti atas analisis temuan penelitian serta berbagai usulan yang bisa dilakukan dari hasil penelitian.